

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK

WIRTIANI

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : (Wirtiani07@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini berarti perubahan modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memberikan kontribusi yang tidak besar atau tidak berarti terhadap perolehan laba.

Kata kunci : Modal Kerja, Laba

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat. Dalam menyikapi hal tersebut, perusahaan harus mengelola sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin demi mencapai tujuan perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama dan jelas, yaitu memkasimumkan kekayaan pemiliknya dan para pemegang saham dengan cara menghasilkan laba sebesar-besarnya. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya yang biasa disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar perusahaan di atas utang lancarnya. Ketersediaan modal kerja yang cukup menjadi hal penting diperhatikan oleh perusahaan. Karena jika suatu perusahaan kekurangan modal kerja, maka akan menghambat berjalannya operasi perusahaan. Sedangkan, jika kelebihan modal kerja akan mengakibatkan kerugian karena hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Untuk itu perusahaan harus mengelola modal kerjanya dengan baik karena akan berdampak pada tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan.

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil operasinya akan dikurangkan dengan beban-beban yang dimiliki perusahaan. Kelebihan dari pendapatan yang diperoleh perusahaan jika dibandingkan dengan bebannya tersebut biasa disebut laba atau keuntungan yang

dimiliki perusahaan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya, maka tujuan perusahaan dapat tercapai.

PT Telekomunikasi Indonesia yang biasa disebut PT Telkom Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini merupakan perusahaan terbesar dalam bidang telekomunikasi di Indonesia. Keberadaan PT Telekomunikasi Indonesia sangat menunjang dunia komunikasi di Indonesia hingga ke pelosok daerah. Untuk memenuhi kebutuhan konsumennya, PT Telekomunikasi Indonesia membutuhkan modal kerja yang cukup agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar.

Berikut ini adalah data mengenai modal kerja bersih dan laba bersih yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2010-2017:

Tabel 1. Data Modal Kerja dan Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp. 000.000.000)	Laba Bersih (Rp. 000.000.000)
2010	-1.742	15.870
2011	-931	15.470
2012	3.866	18.362
2013	4.638	20.290
2014	1.976	21.274
2015	12.499	23.317
2016	7.939	29.172
2017	2.185	32.701

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1, data modal kerja dan laba bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 8 tahun terakhir, menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan pada laba bersih yang dihasilkan disebabkan oleh pendapatan usaha perusahaan yang mengalami peningkatan. Sedangkan modal kerja yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia berfluktuasi dalam periode tersebut. Pada tahun 2016 dan 2017, modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar sedangkan utang lancarnya mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa ketika modal kerja mengalami penurunan,

laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Dimana seharusnya jika perusahaan menghasilkan laba yang besar dari kegiatan operasionalnya, maka modal kerja yang digunakan perusahaan untuk beroperasi semakin besar pula. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**”.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

a. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:21) bahwa, “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011:51) bahwa, “laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan atau catatan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk kepentingan berbagai pihak dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya maupun dalam memperoleh keuntungan.

c) Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu sebagai berikut:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Modal
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan

2. Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) bahwa, “dana sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”. Adapun menurut Harahap (2015:288) bahwa, “modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, modal kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja dapat juga diartikan sebagai dana yang harus selalu tersedia untuk digunakan oleh perusahaan.

3. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:71), modal kerja menurut jeninysa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
- b) Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

4. Pentingnya Modal Kerja

Menurut Utari, dkk. (2014:93) bahwa, “tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan”. Suatu perusahaan yang kekurangan modal kerja akan berdampak pada operasi perusahaan yang terhambat. Sedangkan modal kerja perusahaan berlebihan maka akan mengakibatkan kerugian karena hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak dipergunakan dengan baik.

5. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120-123) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a) Hasil Operasi Perusahaan
- b) Keuntungan dari Penjualan Surat-surat Berharga
- c) Penjualan Aktiva Tidak Lancar
- d) Penjualan Saham atau Obligasi
- e) Pinjaman

6. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:259-260) secara umum penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya
- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
- c) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
- d) Pembentukan dana
- e) Pembelian aktiva tetap
- f) Pembayaran utang jangka panjang
- g) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
- h) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

7. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam penentuan sumber dana dan penggunaan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sudana (2011:196) kebijakan modal kerja menyangkut dua pertanyaan pokok, yaitu berapa jumlah modal kerja atau aktiva lancar yang tepat bagi suatu perusahaan dan bagaimana membelanjai modal kerja atau aktiva lancar tersebut.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:254-256) besarnya modal kerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Jenis Perusahaan
- b) Syarat Kredit
- c) Waktu Produksi
- d) Tingkat Perputaran Persediaan

9. Laba

. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Harahap (2015:113) bahwa, “laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara menurut Salvatore (2011:15) bahwa, “laba adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli atau menyewa input yang dibutuhkan dalam produksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi beban yang telah dikeluarkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

10. Hubungan Modal Kerja dengan Laba

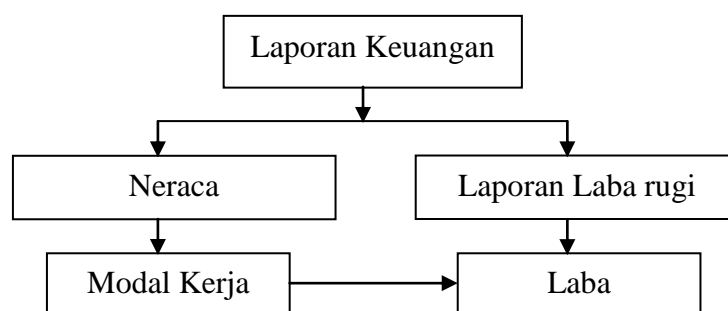
Djohanputro (2008:293) mengemukakan bahwa, “semakin tinggi tingkat penjualan, semakin tinggi pula kebutuhan modal kerja”. Dengan kata lain, jika tingkat penjualan tinggi, maka kemungkinan laba yang dihasilkan pun akan tinggi. Menurut Kasmir (2015:251) “jika dana yang digunakan sebagai modal kerja semakin banyak, maka seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sedikit, maka laba akan menurun. Hal ini berarti modal kerja berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

11. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

- a) Sipahutar (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada CV. Mustika Jaya)”. Sampel dalam penelitian yaitu laporan keuangan CV. Mustika Jaya dari tahun 2005-2014 mengenai modal kerja maupun laba bersihnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan.
- b) Abidin & Ariani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode 2009-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

b. Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

c. Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian teori dan temuan-temuan penelitian terdahulu serta perumusan yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

III. METODE PENELITIAN

a. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

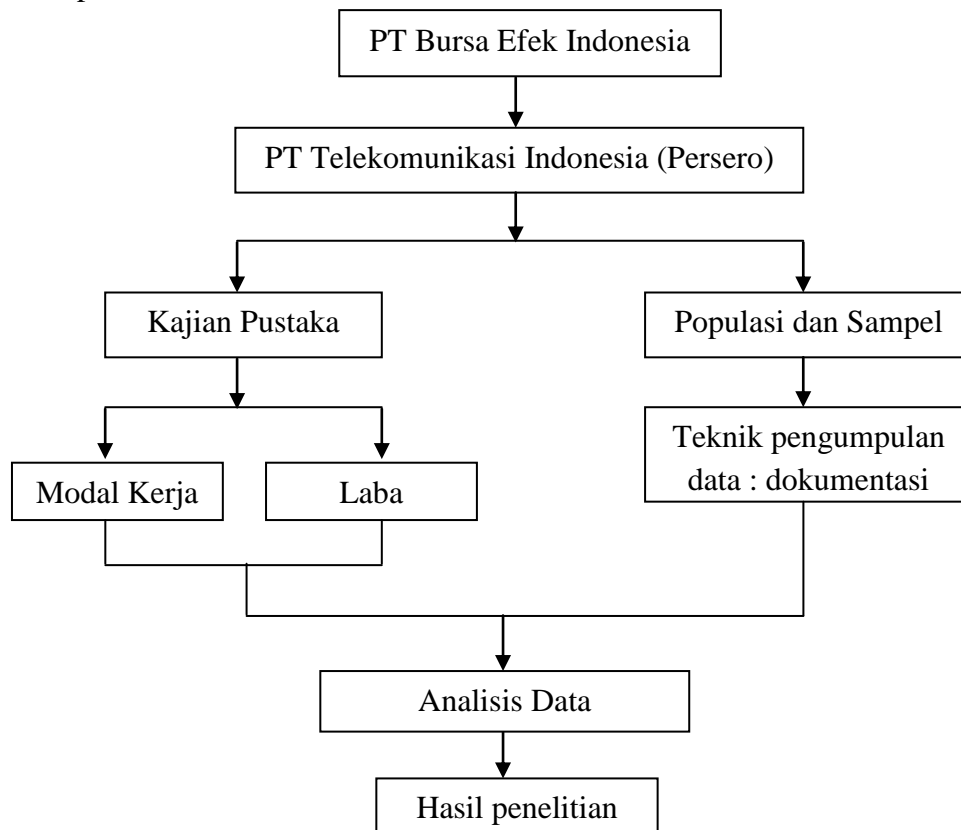
1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

- a) Variabel Independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja.
- b) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian.



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

b. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

- a) Modal kerja bersih yaitu seluruh aktiva lancar setelah dikurangi dengan utang lancar yang digunakan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk untuk beroperasi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir (2010-2017).
- b) Laba adalah keuntungan yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari kegiatan operasinya dalam kurun waktu 8 tahun terakhir (2010-2017).

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) yaitu, modal kerja bersih dan laba bersih. Modal kerja bersih merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan utang lancar perusahaan. Sedangkan laba bersih merupakan kelebihan pendapatan perusahaan setelah dikurangi pengeluaran yaitu beban-beban perusahaan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017. Sedangkan sampelnya yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2017.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen perusahaan untuk memperoleh data tentang modal kerja bersih dan laba bersih perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan mengakses website resmi PT Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

e. Teknik Analisis Data

1. Metode Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Menurut Hasan (2016:250) persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Laba bersih

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Modal kerja

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan :

a) Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba

b) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Hasan (2016:248) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Analisis Modal Kerja Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 2. Perkembangan Modal Kerja Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp. 000.000.000)	Utang Lancar (Rp. 000.000.000)	Modal Kerja (Rp. 000.000.000)	Perubahan (Rp.000.000.000)
2010	18.731	20.473	-1.742	
2011	21.258	22.189	-931	811
2012	27.973	24.107	3.866	4.797
2013	33.075	28.437	4.638	772
2014	33.762	31.786	1.976	-2.662
2015	47.912	35.413	12.499	10.523
2016	47.701	39.762	7.939	-4.560
2017	47.561	45.376	2.185	-5.754

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2010-2017 mengalami fluktuasi. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 10.523 (dalam miliaran rupiah). Modal kerja meningkat disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar dalam jumlah besar terutama dalam kas perusahaan yaitu deposito berjangka. Dan pada tahun 2017 modal kerja mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 5.754 (dalam miliaran rupiah). Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan terutama kas perusahaan, sedangkan utang lancarnya mengalami peningkatan seperti utang usaha yang meningkat cukup besar.

2. Analisis Modal Kerja Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 3. Perkembangan Laba Bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2017

Tahun	Pendapatan (Rp. 000.000.000)	Lab a Bersih (Rp. 000.000.000)	Perubahan (Rp. 000.000.000)
2010	68.629	15.870	
2011	71.253	15.470	-400
2012	77.143	18.362	2.892
2013	82.967	20.290	1.928
2014	89.696	21.274	984
2015	102.470	23.317	2.043
2016	116.333	29.172	5.855
2017	128.256	32.701	3.529

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan laba bersih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5.855 (dalam miliaran rupiah). Laba bersih meningkat dikarenakan pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan yang drastis. Pertumbuhan pendapatan perusahaan terutama dikontribusi oleh segmen layanan data, internet, dan teknologi informasi. Dan pada tahun 2011, laba bersih mengalami penurunan sebesar 400 (dalam miliaran rupiah). Hal ini dikarenakan peningkatan beban perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan pada pendapatan perusahaan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Modal Kerja terhadap Laba

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19853,306	2796,054		7,100	,000
	Modal_Kerja	,579	,483	,440	1,200	,275

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut, jika dimasukkan dalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 19.853 + 0,579X$$

Maksud dari persamaan tersebut yaitu:

- Nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah 19.853. Angka tersebut menunjukkan besarnya laba perusahaan bila variabel modal kerja diabaikan.
- Koefisien regresi (b) sebesar 0,579 yang berarti bahwa jika modal kerja kerja meningkat 1 rupiah, maka akan terjadi peningkatan laba sebesar 0,579 rupiah.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4 tersebut, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,200$ dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung yaitu $df = n-2$ ($8-2$) = 6 dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,943. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,943 > 1,200$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi antara Modal Kerja terhadap Laba

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,059	5963

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,194 atau 19,4%. Hal ini berarti variabel bebas yaitu modal kerja mampu memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap variabel terikat yaitu laba. Sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Secara teori “jika modal kerja yang digunakan dalam beroperasi semakin banyak maka seharusnya akan meningkatkan perolehan laba begitupun sebaliknya jika modal kerja yang digunakan sedikit, maka laba akan menurun”. Namun kondisi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan hal sebaliknya. Di mana modal kerja yang dimiliki mengalami fluktuasi, namun laba yang diperoleh pada PT Telekomunikasi Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja terhadap laba diperoleh koefisien regresi sebesar 0,579 yang berarti jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka laba juga mengalami peningkatan sebesar 0,579. Kemudian dari uji koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar 19,4% yang berarti variabel bebas yaitu modal kerja mampu memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap variabel terikat yaitu laba dan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Modal kerja memberikan pengaruh positif karena setiap peningkatan modal kerja diikuti dengan peningkatan laba. Namun modal kerja berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dikarenakan modal kerja perusahaan mengalami penurunan namun laba tetap meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis modal kerja terhadap laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Kerja yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Sedangkan laba bersih yang diperoleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba, di mana setiap kenaikan 1 rupiah modal kerja maka laba mengalami peningkatan sebesar 0,579 rupiah.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $1,943 > 1,200$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap laba.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebesar 19,4% yang berarti modal kerja memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap laba dan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam mengambil keputusan yaitu:

1. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap laba namun tidak signifikan. Untuk itu ketersediaan modal kerja yang cukup harus dibarengi dengan upaya pemanfaatannya secara optimal agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba yang optimal pula.
2. Agar perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba bersihnya, faktor yang seharusnya lebih diperhatikan yaitu beban-beban perusahaan. Jika beban perusahaan meningkat maka memungkinkan perolehan laba perusahaan menjadi terbatas atau dapat mengalami penurunan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin & Ariani. 2014. Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*. Vol. 2 No. 1. Universitas Pamulang
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat*. Cetakan Satu. Jakarta: PT Mitra Kesjaya
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harjito & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Hasan, Iqbal M. 2016. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Salvatore, Dominick. 2011. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Sipahutar, Bonatua Purwadi. 2016. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada CV. Mustika Jaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Perdana Mandiri
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Erlangga
- Utari, Purwanti, & Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media

INTERNET :

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2018